

# STUDI KOMPARATIF PENETAPAN TARIF JASA RAWAT INAP DENGAN METODE BIAYA TRADISIONAL DAN ACTIVITY BASED COSTING (STUDI KASUS PADA UPTD PUSKESMAS POMALAA KABUPATEN KOLAKA)

Mutiara Sari Andi<sup>1</sup>; Kartomo<sup>2</sup>; Suriyanto Ilham<sup>3</sup>

Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
Jln. Poros Kolaka Pomalaa No 7 Kolaka Sulawesi Tenggara  
E-mail : [mutiarasariandhie@gmail.com](mailto:mutiarasariandhie@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** Study Komperatif Determination of Inpatient Service Rates Using Traditional Cost Methods and Activity Based Costing (Case Study at UPTD Pukesmas Pomalaa, Kolaka Regency). This study aims to determine the method of setting inpatient service rates using the traditional cost method and to determine the method of setting inpatient service rates using the activity based costing method at the Pomalaa Health Center UPTD, Kolaka Regency. Field research and library research were the research methods used in this study. Researchers employ observation, interviews, and documentation analysis as data collection methods. In order to determine inpatient service rates using the activity-based costing method, this study employed quantitative descriptive analysis as its data analysis tool. The results of this study indicate that the inpatient service rates using the activity based costing method when compared to the inpatient service rates that have been set by the BLUD UPTD Pomalaa Health Center currently using the traditional method, then using the activity based costing method provides higher rates for class 1 inpatient care. With a difference of Class I Rp 182,947.

**Keywords:** *Service Rates, Traditional Method, Activity Based Costing Method*

Mengurangi perbedaan informasi saat menentukan biaya berbasis unit untuk barang atau jasa merupakan tujuan utama perusahaan saat menggunakan Activity Based Costing (ABC), menurut Siregar et al. (2013). Oleh karena itu, penentuan tarif layanan—yang berubah menjadi sumber pendapatan untuk menutupi biaya—akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan pendekatan ABC untuk menghitung harga satuan. Layanan Puskesmas merupakan salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang jasa kesehatan. Puskesmas merupakan organisasi atau bisnis nirlaba, yang terkadang dikenal sebagai perusahaan nirlaba. Sektor pemerintah telah mendirikan sejumlah besar puskesmas. Tanggung jawab utama Puskesmas adalah menyediakan perawatan, pengobatan, dan layanan medis. Dalam proses penyediaan layanan kesehatan, Puskesmas memperoleh pendapatan dari layanan dan fasilitas yang disediakannya, termasuk layanan rawat inap, yang didanai oleh biaya yang harus dibayarkan pelanggan. Menetapkan harga layanan rawat inap

Puskesmas merupakan pilihan yang penting karena berdampak pada laba bersih fasilitas tersebut.

Biaya satuan setiap kelas layanan dan perawatan digunakan untuk menghitung Peraturan Bupati Kabupaten Kolaka Nomor 78 Tahun 2022 tentang Tarif Retribusi Pelayanan Kesehatan. Perhitungan tersebut mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat, standar biaya, dan/atau benchmarking dari puskesmas nonkomersial. Fakta ini menunjukkan bahwa pemerintah telah menyadari betapa pentingnya penetapan harga dasar, bahkan dalam industri pelayanan kesehatan.. Pendekatan *Activity-Based Costing* (ABC) didefinisikan sebagai "metodologi perhitungan biaya yang pertama-tama melacak pengeluaran ke aktivitas dan kemudian ke barang" oleh Hansen dan Mowen (2016). Jumlah pemicu biaya yang digunakan merupakan perbedaan utama antara ABC dan akuntansi biaya

tradisional untuk menentukan biaya produk.

Activity Based Costing dapat berfungsi sebagai landasan untuk mengevaluasi kinerja penyusunan anggaran, alat untuk menegosiasikan pembiayaan dengan pihak-pihak terkait, dan panduan untuk menyarankan tarif layanan baru yang terjangkau bagi masyarakat dan sesuai dengan peraturan IBI (Dorotha Kucha, 2011).

Fasilitas Kesehatan Pomalaa Memberikan layanan rawat inap kepada individu yang membutuhkan perawatan kritis sehingga perkembangan kesehatan mereka dapat dipantau secara terus-menerus. Selain layanan medis lainnya, layanan rawat inap Puskesmas Pomalaa merupakan salah satu sumber pendapatan utamanya. Untuk menghitung tarif layanan rawat inap, puskesmas masih menggunakan teknik konvensional, yang dapat menyebabkan tarif menjadi lebih rendah (undercosting) atau lebih tinggi (overcosting) dari total biaya layanan rawat inap. Tarif rawat inap di UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka dijelaskan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Tarif Pelayanan Rawat Inap Perbup Kab. Kolaka Nomor 78 Tahun 2022 Tentang Tarif Retribusi Pelayanan Kesehatan**

No	Perawatan Rawat Inap di Puskesmas (Tidak Termasuk Obat)	Tarif Per Hari
1	Kelas I	
	Tarif Kamar	Rp. 150.000,-
	Visite Dokter Umum	Rp. 25.000,-
	Visite Dokter Spesialis	Rp. 50.000,-
	Pelayanan Gizi/Makanan	Rp. 75.000,-
	Pelayanan Keperawatan	Rp. 35.000,-
2	Kelas II	
	Tarif Kamar	Rp. 100.000,-
	Visite Dokter Umum	Rp. 25.000,-
	Visite Dokter Spesialis	Rp. 50.000,-
	Pelayanan Gizi/Makanan	Rp. 60.000,-
	Pelayanan Keperawatan	Rp. 35.000,-
3	Kelas III	
	Tarif Kamar	Rp. 75.000,-
	Visite Dokter Umum	Rp. 25.000,-
	Visite Dokter Spesialis	Rp. 50.000,-
	Pelayanan Gizi/Makanan	Rp. 50.000,-
	Pelayanan Keperawatan	Rp. 35.000,-
4	Pelayanan Kesehatan Lainnya	
	Laundry	Rp. 30.000,-

Sumber: Data UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka, 2023

Mengingat tantangan dalam menentukan biaya perawatan rawat inap pada akhirnya akan memengaruhi penetapan tarif rawat inap, maka penghitungan biaya rawat inap menjadi sangat penting. UPTD Puskesmas Pomalaa, Kabupaten Kolaka, tidak menggunakan rumus untuk menentukan biaya perawatan rawat inap dalam menetapkan tarif layanan rawat inap, UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka hanya mengikuti Peraturan Bupati Kabupaten Kolaka Nomor 78 Tahun 2022 Tentang Tarif Retribusi Pelayanan Kesehatan, sehingga di UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka menentukan tarif itu didasarkan pada peraturan bupati dengan tarif pelayanan sehingga terjadi masalah. Pihak UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka tidak mengetahui tarif jasa rawat inap sesungguhnya dan di cemas untuk pengelolaan UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka karna di pemerintah tarif jasa rawat inapnya sudah ditetapkan tarifnya maka pihak UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka tidak ada alasan tidak di ikuti hanya saja dampak dari penerapan tarif jasa rawat inapnya nantinya pihak UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka bisa saja mengalami surplus bisa saja mengalami defisit anggarannya ketika tarifnya lebih tinggi dari biaya sesungguhnya maka UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka akan surplus kalau lebih rendah dari yang biaya seharusnya maka terjadi defisit anggaran sehingga dampak yang terjadi akibat penetapan tarif jasa rawat inapnya maka tidak sedikit biaya yang mengalami kekurangan.

Dari tarif jasa rawat inapnya yang di tentukan pemerintah yang seharusnya tarif layanan rawat inap tarifnya lebih besar dari jumlah tarif yang di tentukan pemerintah maka banyak fasilitas belum terhitung yang membutuhkan biaya pemeliharaan kemudian dengan tambah pelayanan yang lain jika di hitung berdasarkan aktivitas seharusnya lebih banyak untung sehingga yang terjadi UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka mengurangi defisit jadi

pada saat perbaikan fasilitas uang layanan dari pasien tidak mampu menutupi untuk pemeliharaan sehingga pemerintah harus menanggung sebagian karna defisit anggaran. Peraturan Bupati mengenai tarif jasa rawat inapnya ditetapkan 2022 sudah 3 tahun berlalu sementara kondisi tarif jasa rawat inapnya sudah berubah dikarenakan kondisi ekonomi sudah berubah Sementara tarif belum ada perubahan.

Hal ini berdampak pada biaya yang diterapkan dengan biaya yang seharusnya diterapkan. Dari penelitian ini pihak UPTD Puskesmas Pomalaa Kabupaten Kolaka dan pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Kolaka bisa meninjau kembali tarif layanan yang diterapkan di puskesmas. Agar bisa di afirmasikan di atur kembali dengan tidak menghilangkan fungsi pelayanannya karna dasar pemerintah tidak mencari laba dan dari tarif tersebut pendapatan dari pelayanan pasien bisa membiayai pemeliharaan fasilitas umum. Harapannya pemerintah tidak terjadi penombokan anggaran, pihak puskesmas dapat menggunakan biaya sendiri untuk memperbaiki fasilitas layanan kamar, ambulans dan lainnya sehingga jika ada kerusakan hasil dari pembayaran fasilitas yang diambil mampu untuk membeli kembali itu fasilitas. Penelitian ini diharapkan bisa menjadikan Asat untuk dilakukan peninjauan ulang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Sugiyono (2019) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian. Berbagai bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian dikumpulkan dan diteliti untuk melakukan penelitian kepustakaan. Untuk menentukan tarif pelayanan rawat inap dengan menggunakan Metode Activity Based Costing, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sebagai metode analisis datanya. Prosedur analisis data yang akan digunakan dengan menggunakan teknik

Activity Based Costing milik Reiter dan Paula H. Song (2021) adalah sebagai berikut:

1. Mengenali Kegiatan yang berlangsung di UPTD Puskesmas Pomalaa.
2. Bagilah biaya untuk setiap aktivitas menjadi dua kategori: biaya langsung dan biaya tidak langsung.
3. Tentukan faktor-faktor yang memengaruhi biaya setiap aktivitas.
4. Mengumpulkan informasi aktivitas untuk perawatan rawat inap.
5. Gunakan biaya aktivitas untuk menentukan keseluruhan biaya layanan.
6. Memanfaatkan pendekatan Activity Based Cost untuk menentukan harga setiap layanan.
7. Periksa hasil penentuan tarif rawat inap menggunakan Metode Penetapan Biaya Berbasis Aktivitas dan bandingkan dengan tarif yang berlaku saat ini

## HASIL

Komponen biaya yang telah dihitung sebelumnya akan digabung berdasarkan jenis kamar rawat inap kelas 1 untuk menentukan tarif pelayanan pengobatan di BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa. Perhitungan ini berdasarkan jenis kamar rawat inap kelas 1 di BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa berdasarkan metode ABC. Aktivitas biaya, cost driver tarif per unit, besarnya cost driver, dan bagian alokasi biaya dimasukkan berdasarkan jenis kamar rawat inap kelas 1 yang telah dihitung sebelumnya.

**Tabel 1. Tarif Pelayanan Rawat Inap Kelas I**

Aktivitas	Tarif Per Unit Cost Driver (Rp)	Jumlah Cost Driver	Total (Rp)
Biaya Gaji Perawat	25.000	863 hari	21.575.000
Biaya laundry	30.000	410 pasien	12.300.000
Biaya Visite Dokter	17.500	863 hari	15.102.500
Biaya Administrasi	15.000	410 orang	6.150.000
Biaya Kebersihan	202.500	80 m2	16.200.000

Biaya Pemeliharaan	25.029	80 m2	21.600.027
Biaya depresiasi fasilitas	267.768	863 hari	231.083.784
Total biaya			324.011.311
Jumlah hari pakai			863
Jumlah biaya (Harga pokok ABC( Total biaya / Jumlah hari pakai)			375.447
Laba yang diharapkan pihak manajemen puskesmas, Kelas I 20%			75.089
Tarif rawat inap Kelas I			192.500

Sumber : Olah Data Peneliti 2024

Tarif pelayanan rawat inap untuk tipe kamar Kelas I dihitung dengan menggunakan teknik dan komponen biaya yang sebanding, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 di atas. Biaya dasar tarif rawat inap yang dihasilkan dengan menggunakan pendekatan ABC adalah Rp 375.447. BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa akan memperoleh laba sebesar Rp 75.089 meskipun tarif rawat inapnya adalah Rp 192.500, yang berasal dari harga dasar ABC ditambah dengan estimasi laba puskesmas di kelas I, yaitu sebesar 20%. Perbandingan tarif layanan rawat inap yang dihasilkan dari kedua metode tersebut dapat dilakukan setelah diketahui tarif layanan rawat inap kamar kelas 1 dengan metode ABC yang telah dihitung oleh peneliti pada bagian sebelumnya dan metode tradisional yang digunakan oleh BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengetahui apakah tarif berbeda secara signifikan dan metode mana yang mengalami *undercost* atau *overcost*.

**Tabel 2. Perbandingan Tarif Pelayanan Rawat Inap Kelas 1 Metode ABC Perhitungan Tarif BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa**

Tiper Kamar	Tarif Metode Tradisional (Rp)	Metode ABC (Rp)	Selisih Laba atau (Rugi) (Rp)
Kelas I	192.500	375.447	182.947

Sumber : Olah Data Peneliti 2024

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tarif pelayanan rawat inap BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa kelas 1 yang ditetapkan dengan metode tradisional lebih rendah dibandingkan tarif pelayanan rawat inap yang ditetapkan dengan metode ABC. Dengan keuntungan tersebut, dapat dikatakan bahwa

BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa tidak banyak memperoleh keuntungan atau telah menetapkan tarif pelayanan rawat inap untuk tipe kamar kelas 1 murah, sehingga melebihi perkiraan pendapatan Puskesmas BLUD UPTD Pomalaa secara signifikan. Hal ini terjadi karena BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa tidak mendasarkan perhitungan biaya rawat inap pada pendekatan ABC, melainkan hanya menggunakan perhitungan secara sederhana yang tidak mampu menyalurkan biaya-biaya sesuai aktivitas rawat inap serta membandingkan dengan tarif pesaingnya yang memiliki aktivitas dan fasilitas yang berbeda pula.

Karena beban didasarkan pada aktivitas yang digunakan oleh setiap kamar rawat inap kelas 1, tarif layanan rawat inap BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa ditentukan dengan cara yang sangat berbeda dari pendekatan ABC. Metode ini dapat menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat. Diperkirakan bahwa BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa akan mendapatkan 20% dari pendapatan kelas I dari biaya perawatan rawat inap.

## PEMBAHASAN

Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap kelas I menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC) menunjukkan bahwa total biaya aktual per hari mencapai Rp375.447. Sementara itu, tarif yang diberlakukan berdasarkan metode tradisional dan Peraturan Bupati Kabupaten Kolaka hanya sebesar Rp192.500. Selisih sebesar Rp182.947 ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup signifikan antara tarif yang ditetapkan secara konvensional dengan tarif berbasis aktivitas.

Perbedaan ini mencerminkan kondisi *undercosting*, yaitu penetapan tarif yang lebih rendah daripada biaya sesungguhnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat mengakibatkan defisit anggaran pada BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa karena pendapatan yang diperoleh dari pelayanan rawat inap tidak mampu menutup seluruh biaya operasional yang dikeluarkan. Hal ini akan berdampak pada kualitas layanan

kesehatan, karena fasilitas tidak memiliki cukup dana untuk pemeliharaan sarana prasarana, peningkatan kompetensi SDM, maupun pengembangan layanan lainnya.

Metode ABC menjadi alternatif yang lebih akurat karena mampu melacak biaya secara rinci berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi oleh pasien. Dalam pendekatan ini, setiap komponen biaya, seperti gaji perawat, laundry, visite dokter, administrasi, kebersihan, pemeliharaan, dan depresiasi fasilitas dihitung sesuai dengan tingkat pemakaian (cost driver) masing-masing. Dengan demikian, informasi biaya yang dihasilkan menjadi lebih realistis dan representatif terhadap kondisi sesungguhnya di lapangan.

Selain sebagai alat penghitungan tarif, ABC juga dapat digunakan sebagai dasar evaluasi kebijakan keuangan Puskesmas. Peraturan Bupati Kabupaten Kolaka yang menjadi acuan tarif saat ini telah berlaku sejak tahun 2022 dan belum mengalami revisi, padahal terdapat perubahan signifikan dalam komponen biaya akibat dinamika ekonomi, inflasi, dan kebutuhan pemeliharaan yang meningkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi pemerintah daerah untuk meninjau kembali ketepatan tarif pelayanan kesehatan yang berlaku, sehingga tidak menimbulkan beban tersembunyi pada penyedia layanan.

Penerapan metode ABC juga memberikan manfaat strategis dalam konteks pengelolaan keuangan BLUD. Dengan informasi biaya yang lebih terperinci, manajemen Puskesmas dapat lebih mudah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang boros atau tidak efisien, serta menyusun anggaran yang lebih akurat. Selain itu, data biaya berbasis aktivitas juga dapat digunakan dalam proses negosiasi anggaran, pelaporan kinerja, dan penetapan strategi perbaikan layanan di masa mendatang.

Namun demikian, implementasi penuh metode ABC membutuhkan kesiapan organisasi, terutama dalam hal pencatatan aktivitas secara sistematis dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang memadai. Kesiapan SDM untuk memahami konsep dan

teknik ABC juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan sebelum metode ini dijadikan acuan resmi dalam penetapan tarif layanan kesehatan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Activity-Based Costing memberikan gambaran biaya yang lebih akurat dan relevan dibandingkan metode tradisional. Oleh sebab itu, hasil perhitungan menggunakan metode ini layak dipertimbangkan sebagai dasar pembentukan tarif baru yang tidak hanya adil bagi pengguna layanan, tetapi juga berkelanjutan bagi pengelolaan keuangan Puskesmas.

## SIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil perhitungan, pemrosesan, dan percakapan yang dijelaskan dalam bab sebelumnya:

1. Metode tradisional masih digunakan dalam pengolahan tarif layanan rawat inap yang ditetapkan oleh BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa. Untuk menentukan tarif rawat inap, Puskesmas Pomalaa menggunakan rumus sendiri kemudian membandingkannya dengan aturan yang ditetapkan oleh Bupati Kabupaten Kolaka. BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa kini menilai sistem lama yang menjadi dasar penetapan tarif rawat inap juga lebih mudah dipahami dan diterapkan, karena hanya menggunakan empat elemen biaya sebagai dasar perhitungannya, yaitu jasa sarana, medik, dan lain-lain. Tarif jasa rawat inap yang digunakan BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa Selama ini yaitu kelas I sebesar Rp 192.500.
2. Menurut metode ABC untuk menghitung biaya layanan rawat inap, tarif Kelas I adalah Rp375.447. Perhitungan ini menggunakan tujuh elemen biaya yang telah diidentifikasi berdasarkan aktivitas-aktivitas pada instalasi rawat inap 375.447, yaitu biaya gaji perawat, laundry, visite dokter, administrasi, kebersihan, depresiasi fasilitas, dan pemeliharaan. Teknik

ABC menghasilkan tarif yang lebih tinggi untuk perawatan rawat inap kelas 1 jika dibandingkan dengan tarif layanan rawat inap yang ditetapkan oleh BLUD UPTD Puskesmas Pomalaa dengan metode konvensional, dengan selisih Kelas I sebesar Rp 182.947. Setiap produk dikenakan biaya overhead yang menjadi penyebab terjadinya disparitas tarif.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Zbek Sabina dan Kuchta Dorota (2011). Penghitungan biaya berbasis aktivitas di fasilitas kesehatan. Penghitungan biaya berbasis aktivitas untuk fasilitas kesehatan.pdf  
<http://manajemenrumahsakit.net/wp-content/uploads/2013/10>.
- Paula H. Song dan Kristin L. Reiter (2021). *Gapenski's Healthcare Finance: Tinjauan Umum Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Health Administration Press, Chicago.
- Deny Arnos menerjemahkan buku Akuntansi Manajerial karya Hansen dan Mowen tahun 2016. Salemba Empat di Jakarta.
- Peraturan Bupati Kabupaten Kolaka Nomor 78 Tahun 2022 Tentang Tarif Retribusi Pelayanan Kesehatan.
- Baldric Siregar dkk. (2013) Akuntansi Manajemen. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta